

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN CAPITAL INTENSITY (CI) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI

Totok Susilo Pamuji Nugroho¹⁾, Mohamad Husnul Arif²⁾

^{1), 2)}STIE Atma Bhakti Surakarta

Email : tosiepamuji@gmail.com¹⁾, mohamadhusnularif@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Capital Intensity (CI) on tax avoidance in 78 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The underlying issue is that companies attempt to minimize tax avoidance through various means, thus impacting state revenue. This study employed a quantitative method with multiple linear regression and SPSS software. The sample was selected using a purposive sampling method from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results indicate that CSR negatively impacts tax avoidance, and Capital Intensity negatively impacts tax avoidance. Recommendations are given to companies to increase their CSR and CI values to reduce their desire to avoid taxes.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan untuk mendukung aktivitas pemerintah serta sebagai instrumen pengaturan dan penegakan dalam berbagai institusi ekonomi dan sosial (Ramdani,dkk, 2022). Dalam penerapan deklarasi pajak di suatu negara, sistem perpajakan harus mendapat persetujuan dari pemerintah kota melalui perwakilan di badan legislatif. Selain itu, undang-undang menjadi landasan bagi petugas pajak dan wajib pajak dalam menjalankan sistem perpajakan Di Indonesia, pajak memiliki peran penting dalam menopang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang digunakan untuk membiayai berbagai layanan publik, program kesehatan, dan inisiatif pemerintah lainnya demi kesejahteraan masyarakat. Pendapatan pajak yang disetorkan oleh perusahaan yang beroperasi di Indonesia, termasuk sektor swasta dan badan usaha, berkontribusi signifikan dalam anggaran negara (Sari dan Trisnasari, 2023)

Namun, pajak seringkali dipandang sebagai beban bagi perusahaan karena mengurangi laba yang diperoleh. Bagi perusahaan, pembayaran pajak dianggap mengurangi laba bersih, sehingga beberapa perusahaan berupaya meminimalkan kewajiban pajak melalui berbagai cara, termasuk strategi Penghindaran Pajak.Oleh karena ini tentunya tidak boleh dilakukan, berakibat pengurangan pendapatan negara (Aulia, 2022).

Menurut, Hajar dkk, (2024) banyak wajib pajak di Indonesia yang terlibat dalam praktik Penghindaran Pajak, berdampak negatif pada pendapatan negara. Kementerian Keuangan Indonesia (2017) juga mencatat bahwa ketidaksukaan masyarakat terhadap kewajiban pajak dapat mendorong praktik penghindaran di berbagai tempat. Pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pajak demi pembangunan nasional.

Salah satu alasan utama penghindaran pajak adalah perbedaan antara tujuan laba

perusahaan dan tujuan anggaran pajak negara. penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perundang-undangan dan ketentuan perpajakan yang berlaku saat ini. Perusahaan berfokus pada peningkatan keuntungan, sementara kebijakan pajak bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan bagi pembangunan. Selain itu, penghindaran pajak bisa dipicu oleh keinginan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang seringkali dipengaruhi oleh pemangku kepentingan perusahaan (Kasim dkk, 2025).

Banyak perusahaan besar yang memiliki akses ke sumber daya untuk perencanaan pajak agresif (tax planning) dengan menggunakan struktur perusahaan yang kompleks. Strategi ini legal namun sering kali meminimalisir pajak yang dibayar. Perusahaan dapat menyusun transaksi atau struktur pendapatan sedemikian rupa sehingga pajak yang harus dibayar menjadi lebih kecil. Tingkat kepatuhan pajak masyarakat dan perusahaan masih menjadi tantangan. Beberapa wajib pajak masih memandang penghindaran pajak sebagai cara untuk meminimalkan beban finansial mereka, apalagi jika mereka merasa pengawasan pemerintah lemah (Gaol dkk, 2024).

Corporate Social Responsibility, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, juga diharapkan dapat menjadi indikator penting dalam memengaruhi perilaku perpajakan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut sangat penting sekali CSR dimiliki oleh setiap perusahaan-perusahaan di suatu negara. Penerapan CSR sangat diharapkan bisa mengurangi tingkat penghindaran pajak, sehingga menambah pendapatan negara (Ulinuha dan Nurdin, 2024).

Selain itu, Capital Intensity perusahaan, yang menggambarkan struktur investasi dan penggunaan aset tetap, sering kali memengaruhi penghitungan pajak terutang. Dengan memahami hubungan antara Capital Intensity dan Penghindaran Pajak, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana perusahaan dengan tingkat Capital Intensity yang berbeda mungkin memiliki strategi perpajakan yang beragam (Putra dkk, 2025). Faktor leverage yang mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan, juga menjadi fokus penting karena utang sering kali digunakan sebagai sarana untuk memperoleh manfaat pengurangan pajak melalui pengurangan bunga pinjaman. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan intensitas modal (capital intensity) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Setyaningsih dkk., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Pada prinsipnya teori ini menjelaskan tentang hubungan antara *owner* selaku pemilik dan pemberi kerja kepada agen atau pengelola pada suatu organisasi, lebih fokus pada bidang perusahaan (Chenkiani dan Prasetyo, 2023). Pada teori mengutamakan konflik kepentingan antara pemilik dan agen, sehingga akan lebih jelas keinginan pribadi dari masing-masing dan segera diputuskan demi kepentingan bersama dari perusahaan. Pihak prinsipal (*owner*) atau para pemegang saham pastinya memiliki kekuasaan dalam rangka pemenuhan kebutuhannya tercukupi. Agen pastinya akan diberikan wewenang dan pertanggungjawaban dalam mengelola perusahaan berupa aset dan sumber dayanya (Yulianti dkk, 2023).

Terdapat beberapa poin penting dari teori keagenan antara lain :

1. Kepemisahan pemilik dan pengelola perusahaan
Terjadinya teori ini di dasarkan karena adalah pemisahan atas pemilik (*owner* perusahaan) atau pemegang saham dan pihak manajemen (*agen*) yang menjalankan operasi perusahaan. Berdasarkan teori ini adanya pemisahan hak dan kewajiban antara pemilik dan pihak pengelola perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan

lebih mudah untuk di capai.

2. Adanya konflik kepentingan

Dalam dunia bisnis tentunya terdapat perbedaan kepentingan, dimana si pemilik ingin mendapatkan laba sebesar mungkin sedangkan pihak manajemen ingin menghindari resiko dan mempertahankan jabatannya. Disatu sisi pemilik akan terus memberikan arahan kepada pengelola untuk mencari keuntungan dengan berbagai jalan. Dari pihak manajemen yang paling pasti akan berusaha agar tidak menimbulkan kesalahan yang berakibat pada jabatan mereka.

3. Masalah keagenan

Perbedaan kepentingan akan menyebabkan masalah keagenan yang disebut dengan *agency problem* dimana agen atau pengelola tidak bekerja secara optimal sesuai dengan keinginan dari pemilik perusahaan.

4. Pengendalian dan kontrak

Dalam hal untuk mengatasi masalah keagenan tersebut maka perlu adanya kontrak dan pengendalian melalui berbagai cara, misalnya pengawasan, pengendalian, audit dan bonus. Tujuannya adalah untuk memastikan agen bekerja dengan maksimal

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan tanggung jawab sosial bagi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya (Afrilyani dkk, 2024). Bentuk pertanggungjawaban disini walau bersifat sosial akan tetapi bukan badan amal, melainkan komitmen dari perusahaan dalam rangka pemenuhan akibat sosial serta lingkungan dalam operasi bisnisnya (Silvera, 2024). Dalam pelaksanaan bisnisnya tentu saja banyak dampak yang ditimbulkan, oleh karena itu perlu sekali menerapkan prinsip CSR dan salah satu kinerjanya.

CSR mempunyai manfaat yang signifikan bagi perusahaan dalam hal memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan serta masyarakat secara serentak (Aisyah, 2025). Dalam hal ini CSR menerapkan fokus tidak hanya pada keuntungan perusahaan akan tetapi juga terhadap dampak sosial serta lingkungan pada kegiatan bisnisnya. Secara khusus manfaat bagi perusahaan adalah dapat meningkatkan reputasi, perkuatan hubungan terhadap pemangku kepentingan, mengurangi resiko operasional serta dapat mempertahankan karyawan (Wulandhari dan Machdar, 2025). Sedangkan bagi masyarakat CSR mempunyai manfaat dalam peningkatan taraf hidup, penguatan ekonomi, adanya akses baagi pendidikan serta kesehatan dan pelestarian terhadap lingkungan.

Secara spesifik penerapan CSR mencakupi :

1. Pertanggungjawaban ekonomi

Perusahaan dapat menjalankan roda bisnisnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan akan tetapi bisa memberikan dampak positif pada perekonomian suatu negara.

2. Pertanggungjawaban sosial

Perusahaan bisa memperhatikan lebih akan kesejahteraan para karyawan, masyarakat dan komunitasnya, dengan demikian bisa meningkatkan taraf hidup mereka

3. Pertanggung jawaban lingkungan

Perusahaan akan berusaha serendah mungkin dalam rangka meminimlkan dampak yang bersifat negatif terhadap lingkungan. Contohnya berupaya menggunakan tingkat energi efisien, mengidupkan pengelolaan limbah dan pelestarian sumber daya alamnya.

Capital Intensity (CI)

CI merupakan suatu ukuran dimana menunjukkan tingkat investasi dalam hal aset tetap dari

perusahaan serta diperbandingkan dengan keseluruhan aset atau pendapatan yang diperolehnya (Rismawati dan Atmaja, 2023). Rasio dari hal ini akan menunjukkan seberapa banyak jumlah modal yang dibutuhkan dalam hal pengashil setiap butir produk perusahaan. Oleh karena itu penting sekali dalam hal penentuan CI ini dalam suatu perusahaan (Prasetyo dan Arif, 2022). Penerapan lebih lanjut lagi bahwa jumlah modal akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat beberapa hal tentang pentingnya menjaga rasio CI antara lain :

1. Efisiensi

Dalam hal rasio akan digunakan dalam hal pengevaluasian seberapa efisien perusahaan dalam hal penggunaan aset tetapnya mendapatkan penghasilan. Aset tetap adalah bahan pokok yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga tanpa adanya aset tetap yang memenuhi standar maka pelaksanaan operasi perusahaan akan terkendala.

2. Risiko

Setiap perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi tentunya akan lebih beresiko, investasi besar pada aset tetap akan memerlukan beban depresiasi besar pula biaya perawatan tinggi pula. Resiko perlu dianalisis secara menyeluruh untuk bisa menentukan seberapa besar risiko yang akan diambil dalam hal pengoperasian perusahaan.

3. Keputusan Investasi

Para analisa keuangan dan investor akan menggunakan rasio ini dalam hal untuk mempelajari tentang perusahaan dalam melakukan investasi, dimana mereka memilikirkan seberapa besar kemungkinan investasi mereka akan kembali.

4. Strategi

Rasio ini akan digunakan dalam rangka sebagai perencanaan dalam investasi di masa depan serta pengevaluasian strategi bisnis dari perusahaan. Oleh karena itu penting sekali dalam merumuskan strategi ini dalam pengembangan bisnis perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen dalam sebuah organisasi, di mana agen memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik. Perusahaan bertindak sebagai agen yang mewakili pemegang saham. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham karena mereka memiliki hak atas pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham (Orlando dan Murwaningsari, 2022). CSR yang tinggi biasanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, termasuk kepatuhan pada regulasi dan etika bisnis. Dalam konteks teori agensi, perusahaan yang terlibat dalam CSR cenderung menjaga citra reputasi yang baik dan menghindari tindakan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat atau stakeholder, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Hasil penelitian Widyastuti dkk menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran pajak

Dalam teori agensi, perusahaan dengan Capital Intensity yang tinggi lebih rentan terhadap Penghindaran pajak karena adanya peluang memanfaatkan depresiasi atau amortisasi aset yang besar untuk mengurangi laba kena pajak (Rozan dkk, 2023). Untuk mengurangi beban pajak mereka, perusahaan bisa menggunakan pendekatan Capital Intensity untuk menempatkan lebih banyak modal ke dalam aset tetap, sehingga manajemen mungkin ingin menggunakan aset tetap sebagai bagian dari kompensasi mereka yang tinggi untuk mengurangi beban pajak (Pravitasari dan Khoiriawati, 2022). Capital Intensity ini dapat

menjadi bentuk strategi perusahaan untuk menghindari pajak dengan mengalokasikan modal ke aset tetapnya. Semakin tinggi tingkat Capital Intensity, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang telah diinvestasikan. Maka dari itu, Capital Intensity yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. Hasil penelitian Rahma dkk (2022) bahwa Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diformulasikan, dan digunakan dalam penelitian pada populasi serta sampel tertentu yang melibatkan pengumpulan data menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 21 untuk menguji hubungan antara Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Determinasi CSR, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI leverage terhadap Penghindaran pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Data diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id/> dan website perusahaan. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria peneliti dalam pemilihan sampel diantaranya perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022 dan memiliki kelengkapan data yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI sering menjadi sorotan karena dianggap memiliki tanggung jawab moral lebih tinggi, sehingga analisis ini penting untuk menilai apakah kinerja keberlanjutan benar-benar sejalan dengan kepatuhan perpajakan.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti melainkan melalui perantara seperti dokumen tertulis atau pihak lain (Sugiyono, 2021). Data sekunder yang digunakan meliputi annual report atau laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan go public yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Data tersebut diakses dan dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pendekatan kuantitatif bertujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data statistik pada populasi dan sampel tertentu.

Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Penghindaran pajak (Y)	$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$	(Dewi et al., 2018)
2	Corporate Social Responsibility	SocialWarna Perusahaan	(Desi et al., 2020)
3	Capital Intensity	$\text{Capital Intensity} = \text{Jumlah aset tetap} / \text{Total Aset}$	(Sianturi et al., 2021)

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak dengan koefisien -0.033. Hal ini menggambarkan bahwa ketika tingkat pelaksanaan CSR oleh perusahaan meningkat, kecenderungan perusahaan untuk melakukan Penghindaran pajak akan menurun. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak” dapat diterima. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal & Dewi (2020) dan penelitian Desi (2020) yang menemukan hasil bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran pajak. Dalam penelitian mereka, CSR justru dipandang sebagai alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan citra baik di mata publik, sembari tetap melakukan aktivitas Penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tujuan dan motivasi perusahaan dalam menjalankan CSR yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan mungkin memandang CSR sebagai komitmen tulus untuk berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sehingga mereka cenderung patuh terhadap regulasi perpajakan. Di sisi lain, beberapa perusahaan mungkin melihat CSR hanya sebagai strategi pencitraan untuk mendapatkan dukungan dari publik dan pemangku kepentingan

Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran pajak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak dengan koefisien -0.011. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Capital Intensity suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan Penghindaran pajak. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak” tidak dapat diterima/ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Diana (2021) dan penelitian Damayanti & Sitorus (2024) yang memiliki hasil serupa bahwa Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan investasi besar pada aset tetap cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dibandingkan mencari cara untuk menghindari pajak. Salah satu alasan yang mungkin adalah Perusahaan dengan tingkat Capital Intensity yang tinggi sering beroperasi dalam industri yang membutuhkan investasi besar, seperti manufaktur atau infrastruktur. Dalam kondisi ini, fokus perusahaan lebih tertuju pada pengelolaan aset yang efektif untuk memastikan keuntungan maksimal, dibandingkan mengambil risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan, seperti Penghindaran pajak yang agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh CSR dan Capital Intensity terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Capital Intensity masing-masing berpengaruh negatif terhadap Penghindaran pajak. Pelaksanaan CSR yang tulus mencerminkan komitmen terhadap kepatuhan pajak. Perusahaan dengan Capital Intensity tinggi cenderung lebih fokus pada pengelolaan aset secara efektif, sementara perusahaan dengan leverage tinggi lebih berhati-hati dalam pengelolaan pajak untuk menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, pelaksanaan CSR yang konsisten, serta pengelolaan modal dan utang yang bijak untuk mengurangi praktik Penghindaran pajak. Peneliti selanjutnya disarankan untuk

menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan efektivitas komite audit dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Penghindaran pajak.

Perusahaan sebaiknya menggunakan program CSR secara lebih strategis sebagai sarana meningkatkan legitimasi sosial, bukan sebagai alat untuk menutupi praktik penghindaran pajak. Manajemen perlu memperhatikan komposisi intensitas modal dan leverage, karena struktur aset dan pembiayaan dapat dimanfaatkan dalam strategi penghindaran pajak. Manajemen harus memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap sesuai dengan regulasi perpajakan. Perusahaan sebaiknya memperkuat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan untuk menghindari sanksi, reputasi negatif, serta memberikan kontribusi yang adil kepada negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 770-784.
- Aisyah, S. (2025). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Bisnis Di Era Modern. *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences*, 2(2), 74-81.
- Aulia, M. R. S. (2022). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Ketidapatuhan Wajib Pajak Masyarakat Di Indonesia Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(1), 33-42
- Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan monitoring dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171-180.
- Gaol, V. M. L., Siahaan, A. M., Siboro, D. T., Sihombing, H., & Verry, V. (2024). Generasi Muda Paham Dan Peduli Pajak Sejak Dini. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 726-730.
- Hajar, H., Ridwan, M., & Serlita, S. (2024). Inklusi Kepatuhan Pajak Melalui Edukasi Urgensi Pajak Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi E-Filing Pada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(5), 327-335.
- Kasim, S. M., Wahyudi, R. N., Sagita, N. N., & Arif, N. A. (2025). Menjadikan Pajak Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Realisasi APBN. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31-35.
- Orlando, S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Instrumen Derivatif Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Peran Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 189-212.
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375-390.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498-4509.
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1351-1362.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada

- Perusahaan Manufaktur. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 677-689.
- Ramdani, E., Satiman, S., & Suparmin, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pajak Umkm Untuk Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Negara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Dharma), 1(1), 1-6..
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 553-566.
- Rozan, N., Ariefiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 6(1), 10-22.
- Sari, E. W., Trisnasari, W. D., & Febriani, A. N. (2023). Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. Madaniya, 4(1), 304-310
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap tax avoidance. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 35-44.
- Silvera, D. L. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang, 4(1), 35-53.
- Ulinuha, U., & Nurdin, F. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal E-Bis, 8(2), 520-538.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The effect of leverage, profitability, capital intensity and corporate governance on tax avoidance. Integrated Journal of Business and Economics, 6(1), 13-27.
- Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2025). Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 3(1), 151-164.
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Sopiah, S. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. Journal of Trends Economics and Accounting Research, 3(4), 519-528.